



METODE BERCEKITA ISLAMI DALAM MENANAMKAN NILAI AKHLAK PADA ANAK USIA DINI

Hasan Yusuf¹, Iis Paryanti², Olga Nurbaduri³, Reina Shira Avissa⁴

Tarbiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Az Zahra
Tasikmalaya, Indonesia

¹yusufhasan317@gmail.com, ²iispanyanti1@gmail.com, ³
olganurbaduri7@gmail.com, ⁴vissareina@gmail.com
<https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/Al-Athfal>

Abstract:

Instilling moral values in early childhood is a very important part of Islamic education because at this stage, children are in the phase of basic character formation. However, the use of less engaging learning methods can hinder children's understanding and appreciation of moral values. This study aimed to examine the effectiveness of Islamic storytelling methods in instilling moral values in early childhood. This study used a qualitative approach in field research. Data were collected from various sources, such as books, scientific journals, and other relevant references, and then analyzed using content analysis techniques. The results of the study show that the Islamic storytelling method is effective in instilling moral values such as honesty, responsibility, patience, and love among children. Islamic stories help children understand moral values through the example of the characters and support children's social, emotional, and language development. In addition, this method increases children's participation in the learning process because it aligns with their developmental characteristics. Thus, the Islamic storytelling method can be an effective strategy for forming Islamic characters in early childhood and needs to be applied consistently in the learning process.

Keywords: *storytelling; moral values; early childhood; Islamic education*

ARTICLE HISTORY

Received 25 Apr 2026

Revised 03 May 2026

Accepted 10 May 2026

Abstrak

Penanaman nilai akhlak pada anak usia dini merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan Islam karena pada tahap ini anak berada pada fase pembentukan karakter yang mendasar. Akan tetapi, penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik dapat menghambat proses pemahaman dan penghayatan nilai moral pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode bercerita Islami dalam menanamkan nilai akhlak pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan referensi relevan lainnya, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil

penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita Islami efektif dalam menanamkan nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kasih sayang. Cerita Islami membantu anak memahami nilai moral melalui keteladanan tokoh serta turut mendukung perkembangan sosial, emosional, dan bahasa anak. Selain itu, metode ini juga meningkatkan partisipasi anak dalam proses pembelajaran karena sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Dengan demikian, metode bercerita Islami dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini dan perlu diterapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: metode bercerita Islami; nilai akhlak; anak usia dini; pendidikan Islam.

INTRODUCTION

Anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang sangat pesat, yang kerap disebut sebagai masa emas (*golden age*). Pada periode ini, anak memiliki kemampuan tinggi dalam menerima berbagai rangsangan dari lingkungan, termasuk nilai-nilai moral yang menjadi fondasi pembentukan karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anak, khususnya dalam mencegah munculnya perilaku negatif seperti perundungan. Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an terbukti mampu menumbuhkan sikap empati, meningkatkan kesadaran moral, serta menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis (Yusuf et al., 2025). Dalam perspektif Islam, pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk individu yang berperilaku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran masih ditemukan penggunaan metode yang kurang optimal dalam mengembangkan nilai-nilai moral pada anak. Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode ceramah yang cenderung bersifat abstrak dan kurang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Akibatnya, anak mengalami kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara mendalam. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan tahap perkembangan serta gaya belajar anak.

Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode bercerita Islami. Metode ini dinilai efektif karena mampu menyampaikan pesan moral melalui kisah yang menarik dan mudah dipahami oleh anak. Cerita yang menghadirkan tokoh-tokoh teladan dapat membantu anak mengenali perbedaan antara perilaku baik dan buruk melalui pengalaman imajinatif yang mereka rasakan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan metode bercerita Islami dalam mengembangkan nilai moral pada anak usia dini.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan penerapan metode bercerita Islami dalam menanamkan nilai akhlak pada anak usia dini, khususnya kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kasih sayang. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di salah satu TK di Tasikmalaya. Subjek penelitian adalah kelompok B usia 5-6 tahun berjumlah 15-20 anak serta dua orang guru kelas yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dalam kegiatan bercerita.

Prosedur penelitian mengikuti alur kegiatan bercerita Islami, yaitu penyampaian cerita, pemahaman tokoh, identifikasi nilai, peniruan perilaku, dan pembentukan karakter. Peneliti mengamati keterlibatan anak, respons emosional, serta perubahan perilaku selama dan setelah kegiatan. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi berbasis indikator nilai akhlak, pedoman wawancara guru, dan dokumentasi kegiatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data diklasifikasikan berdasarkan indikator nilai akhlak dan disajikan dalam bentuk narasi serta tabel kategori perkembangan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan konsistensi dan akurasi temuan.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita Islami efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini. Keberhasilan tersebut tercermin dari kemampuan metode ini dalam menyampaikan pesan moral secara konkret melalui tokoh dan alur cerita yang menarik, sehingga mudah dipahami oleh anak.

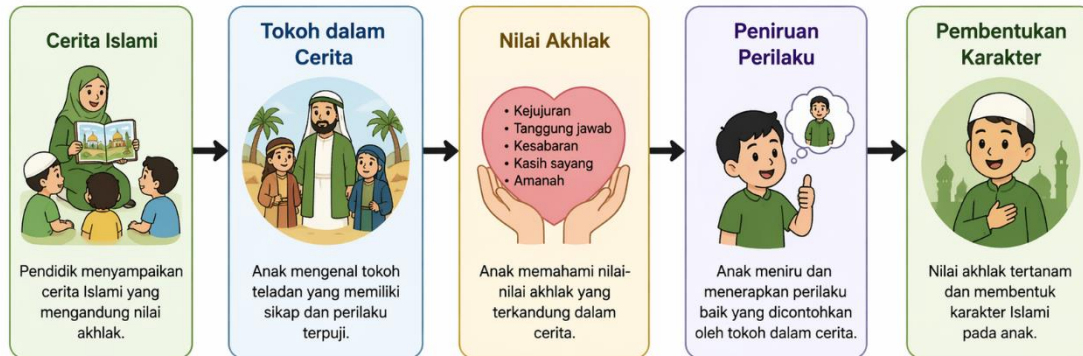
Untuk memperjelas hasil analisis, disajikan klasifikasi nilai akhlak yang berkembang melalui metode bercerita Islami sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Akhlak Anak Usia Dini melalui Penerapan Metode Bercerita

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Kejujuran	Baik
2	Tanggung Jawab	Baik
3	Kesabaran	Cukup
4	Kasih sayang	Baik
Mean		Baik

Berdasarkan data pada tabel, diketahui bahwa sebagian besar aspek nilai akhlak berada pada kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode bercerita Islami memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter anak. Meskipun demikian, masih diperlukan penguatan melalui kegiatan bercerita yang berkelanjutan serta pendampingan aktif dari pendidik agar hasil yang dicapai lebih optimal.

Selain disajikan dalam bentuk tabel, hasil penelitian juga dapat dijelaskan melalui alur proses pembelajaran metode bercerita Islami, yaitu Cerita Islami → Pemahaman Tokoh → Identifikasi Nilai → Peniruan Perilaku → Pembentukan Karakter.



Gambar 1. Alur Metode Bercerita Islami dalam Pembelajaran

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa anak usia dini cenderung lebih mudah memahami nilai-nilai moral ketika disampaikan melalui pengalaman simbolik dibandingkan dengan penjelasan yang bersifat abstrak. Melalui kegiatan bercerita, anak tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga terlibat secara imajinatif dan emosional dalam alur cerita. Keterlibatan ini memungkinkan anak untuk membayangkan serta merasakan pesan yang disampaikan, sehingga nilai-nilai moral yang terkandung menjadi lebih mudah dipahami dan terinternalisasi.

Lebih lanjut, proses pemahaman terhadap tokoh dalam cerita menjadi aspek penting dalam penanaman nilai akhlak. Anak cenderung menjadikan tokoh dalam cerita sebagai perilaku, sehingga mereka meniru tindakan yang dianggap baik. Proses ini sejalan dengan konsep pembelajaran sosial, di mana anak belajar melalui observasi dan imitasi terhadap perilaku yang dilihatnya.

Selain berkontribusi pada pembentukan nilai akhlak, penerapan metode bercerita Islami juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan empati, keterampilan berkomunikasi, serta keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pendukung seperti gambar, boneka, dan ekspresi guru saat bercerita turut memperkuat pemahaman terhadap isi cerita.

Dengan demikian, metode bercerita Islami tidak hanya efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, tetapi juga berperan dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan bahasa.

CONCLUSION

Metode bercerita Islami dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini. Penyampaian cerita yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak membantu mereka memahami nilai moral secara lebih konkret. Selain berperan dalam pembentukan akhlak, metode ini juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan emosional. Serta kemampuan berbahasa anak. Oleh karena itu, penerapan metode bercerita Islami perlu dilakukan secara konsisten dan terintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan pengembangan dengan cakupan subjek yang lebih luas, variasi media pembelajaran, atau pendekatan metode yang berbeda guna memperkaya temuan dan memperkuat generalisasi hasil penelitian.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENCES

- An-Nahlawi, A. (1995). *Pendidikan Islam di rumah, sekolah, dan masyarakat*. Gema Insani.
- Berk, L. E. (2018). *Development through the lifespan* (7th ed.). Pearson.
- Colliver, Y. (2018). Fostering young children's interest in numeracy through demonstration of its value: The footsteps study. *Mathematics Education Research Journal*, 30(4), 407–428. <https://doi.org/10.1007/s13394-017-0216-4>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Hidayati, N. (2020). Metode bercerita dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 145–156.
- Isjoni. (2017). *Model pembelajaran anak usia dini*. Alfabeta.
- Kurniawati, E. (2019). Implementasi metode storytelling dalam pembelajaran PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 45–52. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.110>
- Latif, M., Zukhairina, Zubaidah, R., & Afandi, M. (2016). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini*. Kencana.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (2016). Storytelling sebagai metode pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 12–23.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Sastra anak: Pengantar pemahaman dunia anak*. Gadjah Mada University Press.

- Pratiwi, D. (2021). Pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan moral anak usia dini. *Jurnal PAUD Terpadu*, 5(2), 87–95.
- Rahmawati, F. (2020). Pengembangan nilai karakter melalui metode bercerita pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 55–67.
- Santrock, J. W. (2017). *Child development* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Suyadi. (2018). *Psikologi belajar PAUD*. Pedagogia.
- Suyanto, S. (2016). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Hikayat Publishing.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wiyani, N. A. (2020). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Ar-Ruzz Media.
- Yus, A. (2019). Model pendidikan karakter berbasis nilai Islam pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 120–134.
- Yusuf, H., Fadjarajani, S., Mulya, G., & Marwan, I. (2025). Model Pendidikan Karakter Qur'ani untuk Pencegahan Perundungan Anak di Sekolah/Pesantren. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(3), 735-748.
- Zubaedi. (2017). *Desain pendidikan karakter*. Kencana.